Peningkatan Kemampuan Siswa Membuat Kalimat Tanya melalui Teknik 5w 1h di Kelas IV SD Inpres Lobu Gio

Misrah, Sahrudin Barasandji, dan Efendi Dg. Pawala

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini apakah melalui teknik 5W 1H dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan kalimat tanya di kelas IV SD Inpres Lobu Gio? Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan siswa membuat kalimat tanya di kelas IV SD Inpres Lobu Gio melalui teknik 5W 1H. Rancangan penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahap, yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Inpres Lobu Gio tahun ajaran 2013/2014. Subjek penelitian adalah 25 siswa dan 2 orang guru sebagai peneliti dan pengamat. Pada siklus I ketuntasan klasikal sebesar 60% rata-rata daya serap 64% kualifikasi belum berhasil. Siklus II ketuntasan klasikal sebesar 92% dengan rata-rata daya serap 76,2%. Hasil observasi guru siklus I sebesar 68,75% kualifikasi cukup. Siklus II sebesar 87,5% kualifikasi baik. Hasil observasi siswa siklus I sebesar 60,71% kualifikasi cukup. Siklus II sebesar 89,3% kualifikasi baik. Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa membuat kalimat tanya di kelas IV SD Inpres Lobu Gio dapat ditingkatkan melalui teknik 5W 1H.

Kata Kunci: *kemampuan siswa; kalimat tanya; teknik 5W 1H*

I. PENDAHULUAN

Manusia dalam kehidupannya membutuhkan bahasa sebagai piranti dan prasyarat dalam berkomunikasi. Irfan (2009), “bahasa mempunyai multiguna, seperti memberitahukan, memberikan, menjelaskan, menjawab, memberikan alasan, memberikan pendapat, menanyakan, dan mengekspresikan perasaan-perasaan internal seseorang”.

Dalam struktur bahasa mempunyai kaidah-kaidah terutama dalam membuat dan menggunakan kalimat tanya. Proses belajar bahasa Indonesia pada tingkat sekolah dasar yang dilaksanakan di SD Inpres Lobu Gio masih sangat sulit. Untuk melatih kemampuan siswa kelas IV SD Inpres Lobu Gio dalam membuat kalimat tanya, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan pengalaman penulis selaku guru di sekolah tersebut bahwa siswa kelas IV SD Inpres Lobu Gio belum maksimal atau masih rendah dalam menggunakan kalimat tanya, karena beberapa bentuk kata tanya dalam bahasa Indonesia belum mereka ketahui

secara keseluruhan. Siswa belum mampu membuat kalimat secara keseluruhan dalam bentuk tulisan.

Masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis mencoba mencari solusi yakni dengan cara menggunakan teknik 5W 1H. Karena penulis beranggapan bahwa dengan teknik 5W 1H kemampuan siswa menggunakan kalimat tanya dapat ditingkatkan dibandingkan dengan metode yang selama ini penulis gunakan seperti metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas di rumah.

Kridalaksana (2001:93), mengemukakan kalimat tanya adalah kalimat yang mengandung intonasi interogatif dan pada umumnya mengandung makna pertanyaan dalam ragam tulis biasanya ditandai oleh (?). Chaer (2000:350) mengemukakan kalimat tanya adalah kalimat yang isinya mengharapkan reaksi atau jawaban berupa pengakuan, keterangan alasan atau pendapat dari pihak pendengar atau pembaca.

Suhendar (1997: 277) mengemukakan, yang dimaksud “kalimat tanya adalah kalimat yang mengandung suatu permintaan agar kita diberikan sesuatu karena tidak mengetahui sesuatu, (kebahasaan) yang disusun kata-kata tanya yang biasa digunakan dalam sebuah kalimat tanya dapat digolongkan berdasarkan sifat dan maksud pertanyaan:

- 1) Yang menanyakan tentang benda atau hal: apa, dari apa, untuk apa dan sebagainya.
- 2) Yang menanyakan tentang manusia: siapa, dari siapa, dan lain-lain.
- 3) Yang menanyakan tentang jumlah: berapa
- 4) Yang menanyakan tentang pilihan atas beberapa hal atau barang mana.
- 5) Yang menanyakan tentang waktu: bila, bilamana, kapan, apabila.
- 6) Yang menanyakan tentang keadaan atau situasi: bagaimana, betapa.
- 7) Yang menanyakan tentang sebab: mengapa, apa sebab, dan sebagainya”.

Riska Jayanti (2011), teknik 5W 1H adalah singkatan dari “ What, Who, When, Where, Why, How” yang dalam bahasa Indonesia diartikan menjadi kata apa, siapa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana. Teknik 5W 1H adalah suatu konsep dasar untuk pengumpulan informasi agar dapat memperoleh cerita yang utuh tentang suatu hal. Kalimat tanya biasa disebut juga kalimat untuk menggali informasi. Konsep ini menekankan bahwa kalimat tanya yang dipergunakan, dirumuskan dengan 5W 1H, yaitu what (apa), Where (di mana), who (siapa), when (kapan), why (mengapa), dan how (bagaimana).

Adapun langkah-langkah teknik 5W 1H adalah sebagai berikut :

1. WHAT dalam bahasa Indonesia adalah “ apa “ menunjukkan benda

2. WHO dalam bahasa Indonesia adalah “ siapa ” bisa diibaratkan tokoh dalam cerita (subjek)
3. WHEN diartikan “ kapan ” atau bisa disebut waktu kejadian
4. WHERE diartikan “ dimana ” menunjukkan tempat kejadian
5. WHY diartikan “ mengapa ” menunjukkan keterangan
6. HOW diartikan “ bagaimana ” menunjukkan suatu cara

Contoh 5W 1H :

- a. What (apa ini ?)
- b. Who (siapa yang tidak hadir hari ini ?)
- c. When (kapan Andi berobat ke Dokter ?)
- d. Where (dimana Andi akan berlibur ?)
- e. Why (mengapa kamu tidak ke Jakarta?)
- f. How (bagaimana mengerjakan tugas ini?)

II. METODELOGI PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Desain atau model penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah satu rancangan penelitian yang dirancang khusus untuk meningkatkan kualitas praktek pembelajaran di kelas. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang dilakukan di dalam kelas melalui proses belajar mengajar oleh para peneliti dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pendidikan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yang mengacu pada model Kemmis dan MC Taggart dalam Ferdinan M. Pasangka (2009: 15) yaitu rencana, tindakan, observasi dan refleksi.

2.2 Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Lobu Gio, pada siswa kelas IV dengan jumlah 25 orang siswa, terdiri atas 10 siswa laki-laki, dan 15 siswa perempuan. Dijadikannya kelas IV sebagai subjek penelitian karena tingkat kemampuan membuat kalimat tanya siswa di kelas IV lebih rendah dibandingkan dengan kelas yang lain, yaitu dari 25 orang siswa hanya 5 orang yang dapat membuat kalimat tanya, tetapi lima orang siswa tersebut masih perlu bimbingan dan arahan dari guru dalam hal kalimat tanya.

2.3 Faktor yang Diteliti

Ada beberapa faktor yang akan diselidiki dalam penelitian tindakan kelas ini antara lain :

- 1). Faktor Siswa : Bagaimana kemampuan siswa kelas IV SD Inpres Lobu Gio membuat kalimat tanya melalui teknik 5W 1H. Faktor siswa penting untuk diselidiki dalam penelitian tindakan kelas ini karena siswalah yang menjadi subjek penelitian yang mutlak diketahui sejauh mana kemampuan mereka dalam menulis khususnya membuat kalimat tanya.
- 2). Faktor Guru : Bagaimana cara guru merencanakan pembelajaran serta bagaimana penerapan melalui teknik 5W 1H dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa membuat kalimat tanya. Faktor guru juga penting untuk diketahui karena guru merupakan fasilitator yang mengarahkan dan membimbing siswa pada saat proses belajar mengajar. Apabila cara guru dalam proses belajar mengajar tidak maksimal, maka hasil yang dicapai oleh siswa pun tidak maksimal.

2.4 Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dalam dua siklus meliputi:

(1). Perencanaan

Perencanaan tindakan merupakan langkah awal pra pelaksanaan tindakan kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini yaitu :

- 1) Menggunakan skenario pembelajaran berupa RPP dalam proses belajar mengajar yang berhubungan dengan penggunaan kalimat tanya dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui teknik 5W 1H.
- 2) Menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kondisi belajar mengajar di kelas ketika melalui teknik 5W 1H diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa membuat kalimat tanya.
- 3) Menggunakan media atau alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka peningkatan kemampuan siswa membuat kalimat tanya.
- 4) Merancang alat evaluasi untuk mengukur tingkat kemampuan siswa baik evaluasi proses maupun hasil.

(2). Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan tindakan pembelajaran kemampuan siswa dalam membuat kalimat tanya melalui teknik 5W 1H di kelas IV SDInpres Lobu Gio, dengan mengacu pada rancangan pembelajaran berupa desain pembelajaran yang telah dibuat. Tahap pelaksanaan tindakan ini dilakukan secara bersiklus. Setiap siklusnya dijalani dengan satu kali pertemuan. Apabila siswa belum memperlihatkan

adanya kemampuan membuat kalimat tanya melalui teknik 5W 1H pada siklus kesatu maka dilakukan tindakan kedua yaitu dengan cara mengulang kembali kegiatan belajar mengajar seperti pada siklus kesatu dengan memperbaiki kekurangan yang diperoleh dari hasil penilaian siswa dan guru sebagai peneliti.

(3). Observasi Terhadap Guru (peneliti)

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap guru (peneliti) dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat guru mata pelajaran Bahasa Indonesia memberikan penilaian kepada peneliti selama tindakan di kelas. Tujuannya selain membantu peneliti dalam mengetahui kondisi kelas juga sebagai evaluasi bagi peneliti untuk ditindaklanjuti sebagai upaya perbaikan dan pengembangan peningkatan kemampuan siswa kelas IV SD Inpres Lobu Gio.

(4). Refleksi

Data yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis setelah siswa diberikan tugas diberikan tugas, guru dapat merefleksi dengan melihat data tersebut, apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat kalimat tanya melalui teknik 5W 1H. Selain data observasi dipergunakan pada jurnal yang dibuat pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Hasil analisis data yang dilaksanakan pada siklus pertama akan dipergunakan sebagai acuan untuk menentukan apakah siklus kedua dilaksanakan atau tidak. Apabila dilaksanakan, kegiatan ini berlangsung seterusnya sampai hasil yang diharapkan tercapai.

2.5 Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang hasil observasi aktivitas guru/peneliti dan data hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa.

2.6 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini guru dan siswa. Data tersebut berupa data yang diperoleh dari hasil observasi saat pembelajaran berlangsung dan data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas dan tes hasil belajar.

2.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui dua cara, yaitu :

- a. Evaluasi, dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang diberikan di setiap akhir tindakan.

- b. Observasi, dilakukan selama kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II berlangsung. Pelaksanaan observasi baik pada guru/peneliti dan kepada subyek penelitian dilakukan dengan cara mengisi format observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan aktivitas guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

2.8 Teknik Analisis Data

Data hasil evaluasi dianalisis dengan menetapkan rata-rata keberhasilan yang dicapai. Siswa dinyatakan mampu membuat kalimat tanya apabila nilai rata-rata yang diperoleh di atas 65%, dan apabila nilai rata-rata yang diperoleh siswa di bawah 65%, siswa tersebut dinyatakan belum berhasil, ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu membuat kalimat tanya dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan tepat.

Ada 2 (dua) jenis data yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

a. Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisa data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar siswa. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu jika presentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65 %.

1) Ketuntasan Belajar Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas jika persentase klasikal yang dicapai adalah 80 %.

2) Daya Serap Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika presentasi daya serap klasikal sekurang-kurangnya 65 %.

b. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan sesudah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, dan 3) Verifikasi data/Penyimpulan.

- 1) Mereduksi Data, mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.
- 2) Penyajian Data, penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana ke dalam tabel dan diberi nama kualitatif. Sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

- 3) Verifikasi/ Penyimpulan, penyimpulan adalah proses penampilan intisari, dari sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat dan jelas.

2.9 Indikator kinerja

Indikator kinerja keberhasilan penelitian tindakan ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:

- 1) Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu hasil analisis observasi aktivitas siswa berada dalam kategori baik dan sangat baik.
- 2) Nilai hasil belajar siswa pada tiap pertemuan selama satu siklus mencapai daya serap individu minimal 65% dan ketuntasan klasikal 80 %.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun data yang diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu data hasil observasi, guru (peneliti), siswa, dan hasil evaluasi kemampuan siswa membuat kalimat tanya pada siklus pertama dan siklus kedua.

3.1 Hasil Observasi Guru (peneliti) pada Siklus Pertama

Hasil observasi kegiatan guru dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan guru (peneliti) dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran membuat kalimat tanya melalui teknik 5W 1H di kelas IV SD Inpres Lobu Gio. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas tersebut digunakan lembar observasi yang didalamnya terdapat beberapa komponen yang dijadikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini diobservasi langsung oleh salah seorang guru yang juga menjadi tenaga pengajar di sekolah tersebut, dengan kriteria penilaian. Hasil observasi guru siklus I sebesar 68,75% kategori cukup. Observasi siswa dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, tujuannya untuk mengetahui keaktifan siswa kelas IV SD Inpres Lobu Gio pada pembelajaran membuat kalimat tanya. Observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi siswa sebesar 60,71% kategori cukup.

3.2 Hasil Observasi Siswa pada Siklus Pertama

Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, tujuannya untuk mengetahui keaktifan siswa kelas IV SD Inpres Lobu Gio pada pembelajaran membuat kalimat tanya melalui teknik 5W 1H. Dari 25 siswa diperoleh data tentang keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran, dengan skor perolehan 17 atau 60,71%.

Hasil observasi aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar belum maksimal, karena masih ada siswa yang tidak aktif. Oleh karena itu, perlu adanya refleksi untuk memperbaiki kelemahan pada penyajian materi. Dengan demikian, hasil refleksi yang diperoleh dapat menjadi acuan untuk pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus kedua.

3.3 Hasil Evaluasi Siswa pada Siklus Pertama

Hasil evaluasi kemampuan siswa kelas IV SD Inpres Lobu Gio membuat kalimat tanya melalui teknik 5W 1H pada tabel di atas, diperoleh hasil, yakni dari 25 siswa yang tuntas hanya 15 siswa sehingga ketuntasan klasikalnya hanya sebesar 60% dan rata-rata daya serap sebesar 64%. Dengan demikian, hasil evaluasi dilakukan pada siklus pertama mengenai kemampuan membuat kalimat tanya pada siswa kelas IV SD Inpres Lobu Gio melalui teknik 5W 1H belum mencapai target yang ditentukan yakni 65% dari skor ideal dan ketuntasan klasikal 80%, karena masih banyak siswa memperoleh nilai kurang. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan siklus kedua.

3.4 Hasil Observasi Kegiatan Guru (peneliti) pada Siklus Kedua

Pada siklus kedua, guru (peneliti) diobservasi kembali karena data yang diperoleh pada siklus pertama belum mencapai maksimal. Oleh karena itu, dilakukan perubahan-perubahan yang mengacu pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat. Hasil observasi guru siklus I sebesar 87,5% kategori baik.

3.5 Hasil Observasi Siswa pada Siklus Kedua

Dari 25 siswa diperoleh data tentang keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran, dengan skor perolehan 25 atau 89,3%. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa partisipasi siswa kelas IV pada sekolah tersebut dalam pembelajaran membuat kalimat tanya melalui teknik 5W 1H pada siklus kedua sudah maksimal. Aktifnya siswa berpartisipasi dalam mengikuti pelajaran dapat menghasilkan nilai akhir belajar siswa maksimal. Hasil Observasi keaktifan siswa selama proses belajar mengajar membuat kalimat tanya melalui teknik 5W 1H pada siklus kedua sudah mencapai hasil yang diinginkan, dalam hal ini aktif selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, observasi keaktifan siswa mengikuti proses belajar mengajar tidak lagi dilaksanakan pada siklus ketiga.

3.6 Hasil Evaluasi Siswa pada Siklus Kedua

Berdasarkan hasil evaluasi kemampuan membuat kalimat tanya melalui teknik 5W 1H di kelas SD Inpres Lobu Gio pada tabel di atas, diperoleh hasil, yakni dari 25 siswa yang

tuntas 92% dan rata-rata daya serap sebesar 78,4%. Dengan demikian, hasil evaluasi dilakukan pada siklus kedua mengenai kemampuan siswa membuat kalimat tanya melalui teknik 5W 1H di kelas IV SD Inpres Lobu Gio, dengan ketuntasan klasikal 92%. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan siswa membuat kalimat tanya di kelas IV SD Inpres Lobu Gio telah berhasil ditingkatkan dengan menggunakan teknik 5W 1H. Oleh karena itu, penerapan teknik 5W 1H dapat dikatakan berhasil digunakan oleh guru sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa membuat kalimat tanya.

Hasil evaluasi ini dimulai dari kegiatan pra tindakan. Berdasarkan tes awal diketahui bahwa kemampuan siswa membuat kalimat tanya di kelas IV SD Inpres Lobu Gio masih rendah sehingga siswa mengalami kesulitan dalam membuat kalimat tanya dengan tepat dan jelas. Hal ini disebabkan strategi atau metode pembelajaran yang digunakan selama ini kurang menarik perhatian siswa. Oleh karena itu, penulis mencari solusi untuk mengatasinya dengan menggunakan teknik 5W 1H.

Siklus Pertama

Hasil penelitian pada siklus pertama diperoleh hasil sebagai berikut :

1). Hasil Observasi Terhadap Guru (Peneliti)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru pengamat (teman sejawat) terhadap aktivitas guru selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, diperoleh hasil bahwa guru (peneliti) telah melaksanakan dan melakukan proses pembelajaran dengan baik, hal ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh menunjukkan tidak ada satupun nilai yang sangat kurang, sementara nilai cukup ada 3, nilai baik ada 9 dari 12 kriteria yang ada dengan persentase 68,75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar masih perlu ditingkatkan karena hasil yang diinginkan yakni dari 12 kriteria penilaian masih diperoleh 3 nilai cukup. Oleh karena itu kemampuan guru dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan lagi ke siklus yang kedua.

2). Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa kelas IV SD Inpres Lobu Gio dalam proses belajar mengajar membuat kalimat tanya belum maksimal karena masih ada di antara siswa yang kurang aktif dan tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya refleksi ke siklus yang kedua.

3). Hasil Evaluasi Siswa Siklus Pertama

Hasil evaluasi kemampuan siswa membuat kalimat tanya menggunakan teknik 5W 1H pada siklus pertama dikategorikan belum berhasil karena daya serap klasikal 64% serta ketuntasan belajar klasikal hanya 60%, maka kemampuan siswa membuat kalimat tanya

melalui teknik 5W 1H di kelas IV SD Inpres Lobu Gio perlu dilakukan tindakan peningkatan pada siklus kedua.

Tabel 1 Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus Pertama

No	Ketuntasan	Jumlah	Persentase (%)	Ket
1.	Tuntas	15	60%	
2.	Tidak Tuntas	10	40%	
	Jumlah	25	100%	
	Rata-rata daya serap siswa	-	64%	

Pada siklus pertama nilai siswa yang mencapai ketuntasan belajar klasikal ada 15 siswa (60%) dan yang belum mencapai ketuntasan belajar klasikal ada 10 siswa (40%) dengan perolehan nilai rata-rata daya serap 64%. Dengan demikian, berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus pertama belum berhasil dan harus dilanjutkan pada siklus kedua.

Siklus Kedua

1).Hasil observasi terhadap guru (peneliti)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru pengamat (teman sejawat) diperoleh hasil tentang kemampuan guru (peneliti) dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran pada proses pembelajaran di kelas IV SD Inpres Lobu Gio. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak ada satupun yang dinilai sangat kurang dan kurang. Nilai baik diperoleh 6 kriteria dan nilai sangat baik diperoleh 6 kriteria. Sehingga dari 12 kriteria yang ada diperoleh persentase 87,5%. Dari persentase di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru pada kegiatan belajar mengajar sudah mencapai kriteria maksimal.

2).Hasil observasi aktivitas siswa dalam KBM siklus kedua

Berdasarkan hasil observasi siswa, dari 25 siswa diperoleh data tentang keaktifan siswa selama proses pembelajaran, dengan skor perolehan 25 atau 89,3%. Dengan demikian,observasi keaktifan siswa mengikuti proses belajar mengajar pada siklus kedua sudah maksimal dan tidak lagi dilaksanakan pada siklus ketiga.

3).Hasil Evaluasi Siswa Siklus kedua

Untuk mengetahui perolehan hasil kemampuan siswa membuat kalimat tanya melalui teknik 5W 1H dan daya serap klasikal serta ketuntasan belajar klasikal pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2 Ketuntasan belajar klasikal siklus kedua

No.	Ketuntasan	Jumlah	Persentase (%)	Ket
1.	Tuntas	23	92%	
2.	Tidak Tuntas	2	8%	
	Jumlah	25	100%	
	Rata-rata daya serap siswa	-	78,4%	

Perolehan nilai pada siklus kedua pada tabel diatas , kemampuan siswa membuat kalimat tanya menggunakan teknik 5W 1H mengalami peningkatan dari siklus pertama dimana siswa yang tuntas hanya 15 siswa dari 25 jumlah siswa yang ada dan yang tidak tuntas ada 10 siswa dengan daya serap klasikal 64% dan ketuntasan belajar klasikal 60%. Maka pada siklus kedua ini siswa yang tuntas menjadi 23 siswa dari 25 jumlah siswa yang ada dengan ketuntasan klasikal 92% dan rata-rata daya serap 78,4%.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan siswa membuat kalimat tanya di kelas IV SD Inpres Lobu Gio dengan menggunakan teknik 5W 1H dinyatakan berhasil dengan baik, sebab perolehan nilai yang diharapkan sudah melebihi dari standar indikator yang diharapkan yakni 80% oleh karena itu hipotesis tindakan dalam penelitian ini dinyatakan bahwa melalui teknik 5W 1H kemampuan siswa di kelas IV SD Inpres Lobu Gio dalam membuat kalimat tanya dapat ditingkatkan. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa teknik 5W 1H dapat meningkatkan kemampuan siswa membuat kalimat tanya di kelas IV SD Inpres Lobu Gio dengan dibuktikan oleh adanya peningkatan ketuntasan belajar dari siklus pertama ke siklus kedua, dengan persentase daya serap klasikal pada siklus pertama 64% dan siklus kedua 78,4% dan persentase ketuntasan belajar klasikal siklus pertama 60% dan siklus kedua 92%.

Saran

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dapat dilakukan tanpa harus meninggalkan kewajiban guru untuk mengajar, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

- 1) Alangkah baiknya jika setiap guru melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan kemampuan dan kreativitas guru serta mencari solusi permasalahan pembelajaran di kelasnya masing-masing.
- 2) Guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai teknik dan metode walau dalam tarap yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan sehingga siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dalam pembelajaran.
- 3) Penggunaan teknik 5W 1H dapat diterapkan di kelas lain karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik 5W 1H dapat meningkatkan kemampuan siswa membuat kalimat tanya baik secara lisan maupun tulisan.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, Abdul (2000). *Tata Bahasa Praktis bahasa Indonesia*. Jakarta; PT. Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti (1996). *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarat ; PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suhendar (1997). *Bahasa Indonesia (Kebahasaan)*. Bandung; Pionir Jaya.
- Irfan (2009). *Penerapan Metode Latihan Dalam Pembelajaran Kalimat Tanya*. Skripsi tidak dipublikasikan. Palu: Universitas Tadulako.
- Jayanti, Riska (2011). *Penerapan Teknik 5W 1H Dalam Memahami Cerita*. Skripsi tidak dipublikasikan. Palu: Universitas Tadulako.